

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) adalah pembesaran progresif kelenjar prostat jinak yang menyebabkan kondisi patologis yang paling umum pada pria lansia dengan manifestasi klinik kelenjar prostat mengalami pembesaran, memanjang keatas ke dalam kandung kemih dan menyumbat aliran urine dengan menutupi orifisium uretra, sehingga mengganggu kualitas hidup seseorang.

BPH menyebabkan seseorang kesulitan dalam mulai dan perasaan buang air kecil yang tidak lengkap. BPH sendiri dapat disebabkan karena penuaan dan juga disertai dengan perubahan hormon. Penuaan mengakibatkan menurunnya kadar testotestosterone serum dan kadar estrogen serum meningkat. Terdapat juga teori bahwa rasio estrogen atau androgen yang lebih tinggi akan merangsang hyperplasia jaringan prostat.

Insiden BPH akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia, berdasarkan data World Health Organization (WHO) dalam jurnal (Muhamad Wildan et al., 2021) memperkirakan sekitar 59% pria dari 100.000 penduduk menderita BPH atau sekitas 70juta di seluruh dunia. Di Indonesia, BPH menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih dan secara umum hormone 50% pria di Indonesia yang berusia lebih dari 50 tahun menderita penyakit BPH. Oleh karna itu , jika dilihat dari 200 juta lebih rakyat Indonesia, dapat dinyatakan secara umum bahwa \pm 2,5 juta pria Indonesia menderita BPH. Penanganan kasus BPH dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan medika metosa dan tindakan pembedahan.

Pembedahan terbuka (prostatectomy) adalah tindakan pembedahan yang dilakukan jika prostat terlalu besar diikuti oleh penyakit penyerta lainnya dan adanya adenoma yang besar. Pembedahan akan di rekomendasikan kepada pasien BPH yang tidak menunjukkan perbaikan setelah terapi medikametosa (Agustian, 2022). Salah satu tindakan pembedahan yang sering dilakukan untuk mengatasi pembesaran prostat adalah tindakan pembedahan yang terbuka dan TURP (Transurethral Resection Prostate). TURP (Transurethral Resection Prostate) merupakan salah satu tindakan pembedahan yang di lakukan untuk mengatasi pembesaran prostat. Tindakan operasi ini merupakan tindakan yang sering dilakukan, reseksi kelenjar prostat dilakukan dengan transuretra menggunakan cairan irigan (pembilas) agar daerah yang akan di operasi tidak tertutup darah. Prosedur pembedahan TUR Prostat menimbulkan luka

bedah yang akan mengeluarkan mediator nyeri dan menimbulkan nyeri pasca bedah(Datak et al.,). Indikasi dari TURP adalah gejala sedang sampai berat, dengan volume prostat kurang dari 90gr. Komplikasi dari TURP sendiri adalah rasa tidak enak pada 22 kandung kemih, spasme kandung kemih yang terus menerus, adanya pendarahan, infeksi, fertilitas (Mantashiah, 2021). Tindakan pembedahan TURP merupakan tindakan yang sering dilakukan pada pasien BPH. Masalah yang sering muncul pada pasien post TURP diantaranya adalah perdarahan, nyeri, resiko terjadinya gangguan eliminasi urine, resiko infeksi dan masalah lain yang dapat terjadi pada pasien.

Kasus Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) ini termasuk dalam mata kuliah keperawatan medical bedah khususnya sistem urologi di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang dalam penatalaksanaannya membutuhkan penguasaan asuhan keperawatan secara lengkap dan cermat melalui proses keperawatan sebagai landasan untuk melakukan tindakan yang cepat dan tepat dalam mengupayakan kesembuhan serta pemulihan yang optimal kepada pasien dengan Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) dengan pentingnya penguasaan asuhan keperawatan medical bedah (KMB) khususnya keperawatan sistem urologi maka STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang bertujuan untuk mempersiapkan perawat yang kompeten dan professional.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana asuhan keperawatan pasien BPH dengan masalah nyeri akut di ruang Flamboyan RS swasta daerah yogyakarta?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien BPH dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Flamboyan RS Bethesda Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien BPH dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS swasta daerah Yogyakarta
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien BPH dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS swasta daerah Yogyakarta
- c. Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien BPH dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS swasta daerah Yogyakarta
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien BPH dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS swasta daerah Yogyakarta

- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien BPH dengan masalah keperawatan nyeri akut di RS swasta daerah Yogyakarta

D. MANFAAT

1. Teoritis

Penulisan Karya tulis ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai Asuhan Keperawatan Pasien Benign Prostatic Hyperplasia.

2. Praktis

Penulisan karya tulis ini berguna sebagai penambah wawasan dan mendapatkan pengalaman penulis tentang asuhan keperawatan dengan kasus Benign Prostatic Hyperplasia.

STIKES BETHESDA YAKKUM